

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SMP NEGERI 18 SELAYAR
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ANDI ANISTASIAH

NIM : 105191103616

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SMP NEGERI 18 SELAYAR
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
ANDI ANISTASIAH
NIM : 105191103616

12/03/2021

1 cap
Smb. Alumni

R/0020/PAI/2109
ANI
W

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Andi Anistasiah, NIM. 105191103616 yang berjudul "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 05 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

20 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar,

05 Desember 2020 M

Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., MA. | (.....) |
| Sekretaris | : Ahmad Nashir, S. Pd. I., M. Pd. I | (.....) |
| Anggota | : Nurhidaya, M. S. Pd. I., M. Pd. I | (.....) |
| | : Wahdaniya, S. Pd. I., M. Pd. I | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA | (.....) |
| Pembimbing II | : Drs. Abd. Gani, M. Pd | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 05 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
 Nama : **ANDI ANISTASIAH**
 Nim : **105191103616**
 Judul Skripsi : **KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SMP NEGERI 18 SELAYAR KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NIDN : 0931126249

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

- | | |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., MA. | (.....) |
| 2. Ahmad Nashir, S. Pd. I., M. Pd. I | (.....) |
| 3. Nurhidaya, M, S. Pd. I., M. Pd. I | (.....) |
| 4. Wahdaniya, S. Pd. I., M. Pd. I | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAK Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Anistasiah
NIM : 105191103616
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

14 Rabiul Awal 1442 H

Makassar,

31 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pertanyaan



Anista

ANDI ANISTASIAH

NIM: 105191103616

ABSTRAK

Andi Anistasiah. 105 191 1036 16. 2020 *“Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar. Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar”*. (Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Abdul Gani)

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII Di UPT SMP Negeri 18 Selayar, 2) Untuk mengetahui kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII Di SMP Negeri 18 Selayar, dan 3) Apa faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII Di SMP Negeri 18 Selayar.

Adapun jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif analisis deskripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu Guru pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPT SMP Negeri 18 Selayar antara lain : kunjungan ke rumah murid, undang pertemuan orang tua di sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, adanya daftar nilai raport. 2) Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII DI UPT SMP Negeri 18 Selayar antara lain : mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa pada saat awal-awal semester atau pada saat ajaran baru, pembagian raport dan ketika ada anak yang bermasalah. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua antara lain : orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak peduli dengan perkembangan anak dan masih kurangnya tingkat partisipasi orang tua ke sekolah untuk mengikuti rapat.

Kata Kunci : Kerjasama, Guru, Orang Tua, Kedisiplinan, Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Peranan orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah Shubahanahu Wata'ala. Doa, motivasi, serta dukungan untuk menyelesaikannya, meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Beserta wakil-wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta jajarannya.
3. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta jajarannya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

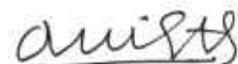
4. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc. M. A., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, pengarahan, dan saran bagi penulisan dalam skripsi ini.
5. Drs. Abdul Gani, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, motivasi, bagi kesempurnaan skripsi ini.
6. Teristimewa dihati saya, untuk bapak Tarsang, S. Pd dan ibu tercinta Andi Nursiah yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada ternilai begitu juga doa yang senantiasa selalu mengiringi saya, jerih payah serta pengorbanan bapak dan ibu tanpa mengenal lelah dan letih. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih tiada bandingannya bapak dan ibu.
7. Kepada Adik tercinta saya satu-satunya Andi Taufiq Hidayat terima kasih sebanyak-banyaknya yang sudah memberikan semangat kepada saya serta dukungan dan hiburan selama proses penulisan skripsi ini sampai terselesaikan.
8. Terima kasih kepada pihak UPT SMP NEGERI 18 Selayar terutama kepada kepala sekolah bapak Ali Nur, S. Pd. yang sudah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan saya PAI. B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa dari dulu hingga sekarang menjadi teman-teman terbaik dalam suka dan duka, senang dan susah, semua telah dilalui bersama. Semoga apa yang kita doakan dan apa yang kita cita-citakan terwujud bersama. Aamiin..

10. Buat sahabat saya yang bernama Nurul Magefirah dan Herlina berkali-kali saya ucapkan kepada kalian berdua yang selalu ada buat saya, selalu bersama dalam susah maupun senang, selalu mampu menutupi kekurangan satu sama lainnya dan selalu setia dalam persahabatan kita selama-lamanya Aamiin.
11. Para dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsinya kepada peneliti selama kuliah hingga skripsi ini selesai.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan juga kelemahan di dalamnya, karena kesempurnaan ilmu hanyalah milik Allah Swt. Oleh karena itu sumbangan, saran kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah saya harapkan agar skripsi ini mampu menjadi lebih baik kedepannya, Aamiin.

Makassar, 30 September 2020

Peneliti,



ANDI ANISTASIAH

NIM : 105191103616

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua	10
1. Pengertian Guru Dan Orang Tua.....	10
2. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua.....	18
B. Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan	24
1. Pengertian Kedisiplinan.....	24
2. Pentingnya Kedisiplinan.....	26

3. Fungsi Kedisiplinan	27
4. Mendidik Kedisiplinan.	28
5. Upaya-Upaya Menanamkan Kedisiplinan Kepada Siswa.....	29
6. Kerjasama Guru Dan Orang Tua.	29
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	39
E. Sumber Penelitian.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.	41
H. Teknik Analisis Data.	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Identitas Sekolah.	45
2. Visi Dan Misi.	46
3. Data Kepala Sekolah.	46

4. Keadaan Guru.....	47
5. Keadaan Siswa.....	48
6. Sarana Dan Prasarana.....	48
B. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar.....	49
C. Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar.....	53
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP.....	65

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Data kepala sekolah dari periode didirikan sekolah sampai sekarang
- Tabel 2.2 Keadaan guru UPT SMP Negeri 18 Selayar
- Tabel 2.3 Keadaan siswa UPT SMP Negeri 18 Selayar berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 2.4 Keadaan siswa UPT SMP Negeri 18 Selayar berdasarkan tingkatan kelas
- Tabel 2.5 Fasilitas di UPT SMP Negeri 18 Selayar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena melalui pendidikan ini manusia dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan yang mengartikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.¹ Pendidikan dapat membantu manusia menjadi individu yang bermanfaat untuk banyak orang.

Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman Qs Al-Mujadalah (58) ayat: 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan padamu “Berlapang-lapanglah dalam bermajelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

¹Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo, 2013). h. 6.

²Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: PT Madinah Raihan Makmur, 2013). h. 542

yang konkret, (2) pribadi anak yang konkret, (3) situasi lugas dalam kehidupan keluarga, (4) arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya⁸.

Kenyataan yang sering terjadi tentang kerjasama guru dan orang tua, masih banyak orang tua yang kurang peduli kepada pendidikan anaknya, mereka lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan pendidikan anaknya. Meluangkan waktu untuk datang kesekolah saja untuk mengambil rapor mereka tidak bisa.

Selama ini pendidikan formal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik.⁹ Sebagaimana yang kita tau orang tua tidak boleh melewati masa pertumbuhan dan perkembangan anaknya karena ini merupakan kesempatan dan moment yang diharapkan semua orang tua. Dapat menyaksikan dan mengawasi pertumbuhan anak baik itu pengetahuannya, keterampilannya, daya pikir anak. Dengan ini guru disekolah lebih mudah lagi dalam pembentukan karakter disiplin anak dengan bantuan orang tua dari rumah.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 18 Selayar, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar.

⁸ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 73.

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.52.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru dan orang tua siswa kelas VII Di UPT SMP Negeri 18 Selayar ?
2. Bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII Di UPT SMP Negeri 18 Selayar ?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII Di UPT SMP Negeri 18 Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII Di UPT SMP Negeri 18 Selayar.
2. Mengetahui kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII Di UPT SMP Negeri 18 Selayar.
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII Di UPT SMP Negeri 18 Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

- a. Memperluas Ilmu Pengetahuan Guru dan orang tua dalam menjalin kerjasama yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Berfungsi sebagai untuk penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan keterampilan guru dan orang tua dalam menjalin kerjasama.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan referensi untuk orang tua untuk lebih memperhatikan karakter disiplin siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sangat bermanfaat karena digunakan untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua ketika menjadi guru.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua

1) Pengertian Guru Dan Orang Tua

a. Pengertian Guru

Sebelum mengetahui tentang kerjasama guru dan orang tua, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian dari guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru Dan Dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik yang biasanya memegang mata pelajaran di sekolah.¹¹ Guru juga merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Sesungguhnya guru adalah makhluk biasa dan guru bukanlah makhluk yang berbeda dengan peserta didiknya. Ia bukan Makhluk yang serba hebat. Ia harus dapat berpartisipasi di dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didiknya dan dapat mengembangkan rasa persahabatan secara pribadi

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 1, h. 3

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. VII : Juni: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). h. 75

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Cet. II : Maret: PT Ciputat Press, 2007), h. 66

dengan peserta didik.¹³ Meskipun seorang guru adalah makhluk yang biasa, akan tetapi untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi.

Salah satu hal yang amat menarik ialah yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul, karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan manusia amat menghargai pengetahuan. Penghargaan bisa lebih tinggi lagi bila seorang guru mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengamalan yang paling dihargai oleh kalangan masyarakat.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah kunci keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan dan guru merupakan sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Seorang guru bukan hanya memiliki tugas untuk mengajar semata akan tetapi seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas yaitu dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan tugas guru itu berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

¹³Wasty Somanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV: Jakarta : PT. Rineke Cipta, 1998). h. 37

Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogik dan tugas administrasi. Tugas pedagogik adalah tugas membantu membimbing dan memimpin.

Tugas guru sebagai profesi meliputi :

- a. Mendidik, yang berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.
- b. Mengajar, yakni meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melatih, yakni mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus dapat mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada peserta didiknya.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat membentuk kepribadian bagi peserta didik. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menemukan gerak maju kehidupan bangsa.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta penggeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Semakin akurat guru melakukan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Sejak dulu sampai sekarang guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh peserta didik di ruang kelas, Tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberi dorongan dan motivasi.

Guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun akan terus diperlakukan. Kedudukan yang demikian merupakan penghargaan yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dari

setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, akan tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.¹⁴

b. Pengertian Orang Tua

Berdasarkan firman Allah swt. Orang tua adalah mereka yang bertanggung jawab jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak, baik didunia, maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah swt Qs Al- Tahrim (66) ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْذَهَا النَّاسُ وَاَلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ
غُلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرُوْهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹⁵

Jadi yang dimaksud orang tua adalah ayah atau ibu dari anak-anaknya, yang mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak. Tanggung jawab tersebut sebabkan oleh sekurang-kurangnya dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya. Kedua, karena kedua orang tua itu sendiri, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, kesuksesan anak adalah kesuksesan orang tua juga¹⁶

¹⁴Ahmad Sabri, *op. cit.*, h., 67.

¹⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : PT. Karya Putra Semarang, 1996), h. 86

¹⁶H. Mansur, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III : Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1994/1995), h. 3

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹⁷ Jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang paling pertama dalam suatu keluarga disebut demikian karena besar sekali pengaruhnya merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

¹⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II: Jakarta: Kencana, 2008), h. 226.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Cet IV: Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), h. 7

1. Tugas dan Kewajiban Orang tua

Keberadaan orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi perkembangan anak-anaknya. Dalam Agama Islam telah diberikan kekuasaan pada orang tua supaya ia dapat memelihara keturunan atau anak-anaknya dengan cara tidak hanya memenuhi kebutuhan anak secara jasmani saja, seperti makan, minum, pakaian, tetapi orang tua harus dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang bersifat rohani, seperti halnya pendidikan.

Tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing anak-anaknya, mendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak. Selain anugerah anak diberikan kepada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara, dididik dan dibina agar berkualitas dan tangguh.

Menurut Ramayulis ada beberapa metode yang dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak sebagai berikut :

- a. Melatih anak-anak melalui kata-kata yang baik, kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik
- b. Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak yang mulia.
- c. Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah.
- d. Mengajarkan anak lagu-lagu sederhana yang mengandung pujian kepada Allah dan Rasulnya.
- e. Pendidikan melalui teladan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Menceritakan kisah sederhana tokoh agama dan para pejuang negara.
- g. Membiasakan praktek dan kebiasaan sejak dini.
- h. Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak. Mewujudkan suasana kasih sayang antara anak dan ibunya.
- i. Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan.
- j. Menyuruh anak-anak menghafal doa.

Betapa pentingnya agama orang tua dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan kehidupan agama semakin terabaikan. Keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan keimanannya. Keimanan dapat dibimbing dan mengendatikan manusia dalam kehidupannya adalah iman yang menyatu dalam kepribadiannya.¹⁹

Anak-anak yang mendapat perlakuan baik dari kedua orang tuanya, merasa di sayang dan terbuka untuk mengeluarkan pendapat, serta merasa dihargai. Dan memiliki perkembangan kepribadian yang baik Jadi orang tua haruslah membentuk karakter pada anak sejak dini, penanaman nilai-nilai agama kepada anak haruslah tebal sehingga anak mengerti hal-hal apa saja yang terkandung dalam agama. Untuk itu orang tua perlu memperkenalkan kepada anak-anak tentang rukun iman, berdoa kepada Allah, Membaca Al-Qur'an, memberikan nasehat tentang takdir. Dan hal yang paling pokok

¹⁹Ahmad Tafsir, op. cit., h. 97.

1) Kunjungan ke Rumah Murid

Mengunjungi rumah siswa merupakan cara guru untuk bekerja sama dengan orang tua siswa Kompri mengatakan bahwa: "Kunjungan ke rumah siswa dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orangtua murid, di samping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua siswa.²² Selain itu kunjungan guru ke rumah murid juga bisa dilakukan "untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk memberi hiburan."²³

Dengan mendatangi kediaman siswa, secara tidak langsung orang tua akan merasa senang dan akrab. Dengan cara ini, orang tua dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya di rumah. Dengan hal ini guru dapat membantu dalam memberikan bimbingan di sekolah.

2) Diundangnya Orang tua Ke Sekolah

Selain mengunjungi kediaman siswa, cara sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua adalah dengan mengundang orang tua ke sekolah. Sekolah bisa mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Layaknya acara memperingati hari raya islam, pameran karya, juga dipertemukan dengan orang tua saat memasuki tahun ajaran baru. Ini merupakan kesempatan bagi kepala sekolah untuk bekerjasama dengan orang tua siswa.

²²Kompri, *Manajemen Pendidikan* [t.t], [t.th]. h. 297

²³M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* [t.t], [t.th]. h. 129

Kehadiran orang tua di sekolah juga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mensosialisaikan kurikulum sekolah, Selain itu sekolah dapat meminta orang tua untuk memberikan nasihat saat melaksanakan rencana tersebut.

3) *Case Conference*

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pihak sekolah perlu mengadakan *Case Conference* dengan orang tua, sebagaimana Hasbullah menjelaskan bahwa :

Case conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-Betul mau ikut berbicara masalah anak didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan sosial seperti worker dan sebagainya.²⁴

Oleh karena itu, pertemuan kasus dengan orang tua, sekolah dan orang tua akan mencari solusi paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anak. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dapat teratasi dan dikurangi.

4) Mengadakan Surat Menyurat Antara Sekolah Dan Keluarga

Untuk meningkatkan taraf pendidikan anak, komunikasi antara guru dan orang tua terkadang diperlukan. Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa: “Surat menyurat itu perlu diadakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program di sekolah”.²⁵ Surat tersebut bisa berupa surat yang dikirimkan dari sekolah kepada orang tua, begitu pula sebaliknya

²⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu*. [t.t].[t.th], h. 92

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 191.

masyarakat, bernegara maupun beragama.³⁰ Disiplin mengarah pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut.

Lebih lanjut disiplin dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: (1) disiplin yang bersifat "Emprisi-otomatis", (2) disiplin yang berasal dari masyarakat dan lingkungan atau disiplin yang bersifat sosial, (3) disiplin yang berasal dari diri (*self-discipline*) secara bebas dan sadar.³¹

Berdasarkan sudut pandang di atas, peneliti menyimpulkan disiplin adalah perilaku orang yang mengarah pada keteraturan dan pengendalian diri, kehidupan seseorang akan lebih terarah pada tujuan.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan ayat-ayat yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain disebutkan dalam Al- Qur'an Surah An-Nisa' (4) ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya :

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikan ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan

³⁰Daryanto dan Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 49.

³¹Igrea Siswanto dan Sri Lestari, *Panduan bagi Guru & Orang Tua: Pembelajaran Atraktif dan Permainan Kreatif* (Yogyakarta: C.V Andi Offset Penerbit ANDI, 2012), h. 90.

Terdapat tiga teknik dalam komunikasi secara kelompok yaitu: pengumuman resmi seperti memo, email atau bentuk tulisan lain yang dapat memberikan informasi kepada orangtua, papan pengumuman bagi orangtua, dan pertemuan secara kelompok.

c. *Volunteer*

Volunteering merupakan kegiatan yang bertujuan merekrut dan mengatur orang tua membantu dan mendukung pembelajaran anaknya. Orang tua bisa menjadi pembantu guru, kepala sekolah, dan anak-anak di kelas atau kegiatan sekolah lainnya. Agar bentuk kerjasama ini efektif, diperlukan perencanaan yang cermat pelatihan serta melakukan supervisi untuk membantu orang tua memahami rencana yang akan dilaksanakan.

Menurut Rous et al. seperti yang dijelaskan oleh Carlisle et al. terdapat berbagai cara agar orang tua dapat menjadi *volunteer* dan berpartisipasi disekolah. merencanakan kegiatan sekolah, melakukan kunjungan lapangan, berpartisipasi dalam pertemuan pengumpulan dana, mengatur pekerjaan dengan orang tua dan guru atau bertemu dengan staf sekolah untuk menumbuhkan keakraban dengan kepala sekolah.

d. Keterlibatan Orang Tua Pada Pembelajaran Anak Dirumah

Melalui bentuk kerjasama ini, sekolah dapat memberikan bantuan berbagai informasi dan ide untuk orang tua pengetahuan tentang bagaimana membantu anak-anak belajar dirumah berdasarkan materi belajar di sekolah agar ada proses belajar yang berkelanjutan dari sekolah ke rumah. Orang tua

mendampingi, mengawasi dan membimbing anak terkait pekerjaan sekolah di rumah.

Sekolah dapat memberi orang tua buku dan bahan untuk membantu anak-anak mereka tinggal di rumah, berikan petunjuk tentang bagaimana menemani anak belajar di rumah, dan mengembangkan *web-site* dengan kegiatan kelas saran yang menyertai tentang bagaimana orang tua mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan kelas.

e. Pengambilan Keputusan

Mengacu pada orang tua yang terlibat dalam pengambilan keputusan, menjabat sebagai ketua komite penasehat sekolah, komite orang tua dan wali siswa. Para orang tua yang merupakan kelompok aktivis bisa leluasa mengawasi sekolah dan berusaha untuk meningkatkan kualitas sekolah. Bentuk kegiatan kerjasama ini antara lain: melibatkan keluarga dalam kegiatan penggalangan dana yang ditunjuk oleh karyawan, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasar program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak. Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam

bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, dan karnaval.

Selain itu orang tua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.

C. Tinjauan Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

1. Faktor Pendukung

a. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru Dalam Membina Kerjasama

Ini termasuk melibatkan orang tua dalam mendukung upaya guru adalah pantau aktivitas pembentukan karakter siswa dirumah meluangkan waktu untuk menghadiri setiap pertemuan diselenggarakan oleh sekolah dan guru serta menerapkan komitmen dan rencana yang dibuat oleh para guru bersama pegayuban. Adapun cara untuk membuat mitra orang tua adalah mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi.³⁹ Pada kegiatan yang berbasis sekolah, meminta mereka untuk menerapkan kebajikan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan.

³⁹Lickona Thomas, *Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues* (Terjemahan) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 88-89.

b. Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak.⁴⁰

Daftar dan transkrip nilai untuk setiap triwulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid.

Selain itu, sarana dan prasarana lain yang digunakan guru adalah papan informasi yang digunakan guru untuk membuat pengumuman acara sekolah, majalah dinding siswa dan ruang pertemuan dengan guru untuk di adakan pertemuan atau belajar dengan orang tua siswa.

Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Ajari anak-anak tentang konsekuensi logis dan alami dari perilaku. Apakah itu verbal atau perilaku, semua jenis umpan balik harus diberikan kepada anak.

2. Faktor Penghambat

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 128.

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, prestasi anak di sekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak-anak yang agresif dan tidak disiplin, suka menyerang, dan sulit dikendalikan biasanya prestasi akademiknya buruk.

Fenomena berkembang yang kita hadapi ini adalah menurunnya disiplin moral di antara generasi muda. Disiplin moral ini dipengaruhi beberapa hal:

- a). Dalam kehidupan sehari-hari, semakin sedikit panutan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan sosial, dengan sikap dan perilaku.
- b). Lingkaran pendidikan kita lebih memperhatikan kecerdasan agama dan nilai moral, tetapi di atas internalisasi nilai.
- c). Sanksi untuk pelanggaran melemah, baik berupa sanksi moral, sanksi sosial dan sanksi peradilan
- d). Pengaruh jelek dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa masuk di negara kita tanpa ada penyaringan.⁴¹

Ada lima faktor penting dalam pembentukan disiplin anak.

- a. Latar Belakang Dan Kultur kehidupan keluarga

Ketika orang tua anak-anak terbiasa tinggal di lingkungan yang keras, mabuk, kurang disiplin, tidak menghargai orang lain, melakukan apapun yang diinginkan kebiasaan ini akan terus berlanjut saat orang tua membimbing anaknya.

- b. Sikap Dan Karakter Keluarga

⁴¹Muhammad Tolhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Lantabora Press, 2003), h. 154-155.

Cara orang tua menanamkan disiplin pada anaknya dapat disebabkan oleh faktor ini. Sifat otoriter pada orang tua, cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoriter pula. Orang tua lembut, akan cenderung memperlakukan anaknya dengan toleran dan tidak akan merugikan orang lain, cenderung memanjakan disiplin anak tidak ingin menyakiti anak dengan hukuman fisik atau kata-kata kasar.

c. Latar Belakang Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga

Hal tersebut dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi upaya penegakan disiplin pada anak. Orang tua dengan gelar sekolah menengah atau lebih tinggi dan status ekonomi yang baik dalam arti mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan membentuk disiplin yang lebih terencana, sistematis dan instruktif dibandingkan dengan keluarga dengan pendidikan rendah dan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari secara ekonomis.

d. Keutuhan Dan Keharmonisan Dalam Keluarga

Faktor ini berdampak besar pada upaya membangun disiplin keluarga. Suatu keluarga seringkali tidak lengkap yaitu salah satunya adalah ibu atau ayah tidak lagi bersama dalam satu keluarga, ini akan berdampak negatif pada kedisiplinan anak. Jika salah satu keluarga atau ibu dan bapak tersebut meninggalkan rumah atau pulang larut malam tanpa saling menegur. Ketidakutuhan dan ketidak harmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Kerjasama Guru Dan Orang tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar” oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskripsi. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas Vii Di UPT SMP Negeri 18 Selayar, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

43

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin dalam bentuk pertanyaan dari hasil wawancara selanjutnya data tertulis lainnya yang mendukung kepentingan peneliti, (terutama terkait penelitian) mengenai “Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar”. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskripsif tentang apa yang dilakukan dalam suatu lembaga.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 60.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 18 Selayar yang terletak Di Desa Bontoborusu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Alasan peneliti memilih tempat ini masih banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam hal dikelas serta tenaga pendidik masih kurang memperhatikan kedisiplinan siswanya, oleh karena itu peneliti meyakini bahwa kondisi tersebut sesuai dengan konsep penelitian yang dilakukan.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti Guru dan Orang Tua di UPT SMP Negeri 18 Selayar.

C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan obyek yang akan diteliti sehingga peneliti jadi lebih terarah. Adapun fokus penelitian yaitu:

- a. Kerjasama Guru Dan Orang tua
- b. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

2. Deskripsi Fokus Penelitian

1) Kerjasama Guru Dan Orang tua adalah apabila sekolah mengharapkan hasil yang baik dari pendidikan siswanya, sekolah dan keluarga membutuhkan kerjasama atau kontak dekat. Kerjasama yaitu derajat upaya suatu pihak untuk

dokumen.⁴⁸ Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, hasil survey, studi history, dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Sanapiah Faisal dalam bukunya format-format penelitian sosial mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian.

Sebagai alat untuk mengumpulkan dan memverifikasi data yang dibutuhkan, pertanyaan peneliti diperoleh melalui instrumen. Alat-alat yang digunakan peneliti adalah : panduan wawancara (*Interview*) dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh narasumber melalui proses tanya jawab.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan. Dalam penelitian penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai, "pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki."⁴⁹ Dalam hal ini

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Cet. 27: Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

⁴⁹ Gabril Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 91.

pendapat, teori, dan lain-lain atau hukum-hukum dan lain lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵²

Adapun yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan arsip dan dokumen tentang latar belakang subjek penelitian. Sarana dan prasarana yang lengkap, struktur keorganisasian, data-data yang dikumpulkan peneliti terkait strategi yang di gunakan oleh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPT SMP Negeri 18 Selayar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data untuk menafsirkannya. Analisis data adalah proses pencatatan, penyusunan, pengelolaan, serta penjelasan dan arti menghubungkan data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dalam tiga tahap:

Pertama, analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan setelah pengumuman data selesai dilakukan tetapi pada proses pengumpulan data.

Kedua, data yang dikumpulkan atau data yang baru diperoleh dianalisis bersama dengan data sebelumnya.

Ketiga, peneliti menghasilkan laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif setelah proses pengumpulan data dilakukan, metode deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau peristiwa.

⁵²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : UPT SMP Negeri 18 Selayar

NPSN : 40304827

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri⁵³

Alamat Sekolah : Dusun Manarai

RT / RW : -

Kode Pos : 92812

Kelurahan : Bontoborusu

Kecamatan : Bontoharu

Kabupaten/Kota : Selayar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Nomor Telpon : -

Email : -

⁵³ Arsip Bagian Umum Tata Usaha UPT SMP Negeri 18 Selayar 2020

22	Nur Aeni, S. Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
23	Demmanyai, S. Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

Sumber Data Tata Usaha UPT SMP Negeri 18 Selayar 2020

5. Keadaan Siswa

Tabel 2.3 Keadaan Siswa UPT SMP Negeri 18 Selayar Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
119	104	223

Sumber Data Tata Usaha UPT SMP Negeri 18 Selayar 2020

Tabel 2.4 Keadaan siswa UPT SMP Negeri 18 Selayar Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkat Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas 7	34	24	58
Kelas 8	38	37	75
Kelas 9	47	43	90

Sumber Data Tata Usaha UPT SMP Negeri 18 Selayar 2020

6. Sarana Dan Prasana

Tabel 2.5 Fasilitas di UPT SMP Negeri 18 Selayar

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki UPT SMP Negeri 18 Selayar terdiri dari :

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik

4	Ruang Kelas	8	Baik
5	Ruang Laboratorium	2	Baik
6	Ruang Keterampilan	1	Baik
7	Ruang BP	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik

Sumber Data Yata Usaha UPT SMP Negeri 18 Selayar 2020

B. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar

Kerjasama guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa. Melalui kerjasama ini guru dan orang tua siswa saling bantu membantu serta saling pengertian antara guru dan orang tua demi keuntungan siswa tersebut, dimana masing-masing memiliki pengaruh seperti, ini saling mengerti dapat dibangun dan membantu antara keduanya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Guru dan orang tua perlu saling memhami, kerjasama guru dan orang tua siswa sangat membantu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk itu, guru dan orang tua harus berusaha mengambil langkah untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam oleh Ibu Nur Wahidah, S. Pd. pertanyaan yang diajukan adalah Apa tujuan sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran ?

Beliau mengatakan mengatakan bahwa :

Tujuan sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran adalah supaya orang tua ada tata tertib yang harus di patuhi oleh siswa misalnya tidak terlambat datang kesekolah, dilarang membawa benda tajam dll. Dengan demikian ada peringatan dari pihak orang tua.⁵⁵

Pendapat diatas diperkuat juga oleh Ibu Andi Rusnawati, S. Pd menjelaskan tujuan dari sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran,

Beliau mengatakan :

Bahwa tujuannya yaitu supaya orang tua juga mengetahui perkembangan anaknya di sekolah baik itu dalam bentuk sikap maupun pengetahuan, dalam bentuk sikap orang tua harus mengetahui hal-hal apa saja atau pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan anaknya sedangkan dalam pengetahuan orang tua harus mengetahui sejauh mana anaknya terlibat dalam proses pembelajaran di kelas maupun proses pembelajaran diluar kelas.⁵⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ibu Eka Ratna Yulia Putri, S. Pd, beliau mengatakan bahwa :”Supaya orang tua siswa mengetahui perkembangan anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut tujuan sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran adalah agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah baik itu dalam proses pembelajaran di kelas maupun sikap anak dalam lingkungan sekolah penyelenggaraan pendidikan disekolah, juga dapat memudahkan saling tukar informasi yang diperlukan, seperti keterangan-keterangan tentang diri anak didik dan juga demi kelancaran dalam proses belajar-mengajar.

⁵⁵ (Nur Wahidah, *wawancara*, 2020)

⁵⁶ (Ibu Andi Rusnawati, *wawancara*, 2020)

Guru dan orang tua kerjasama dengan tujuan untuk meningkatkan upaya pemenuhan kebutuhan siswa. Meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap kualitas pembelajaran dalam proses pendidikan. Terjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sehingga jika terdapat kendala maka guru lebih mudah mencariskan solusi. Untuk menjaga kesesuaian antara program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada Ibu Rusnawati, S. Pd yaitu bagaimana bentuk partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran sehingga adanya kerjasama antara ibu dan orang tua siswa ? beliau mengatakan bahwa :

Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran yaitu harus memberikan terus motivasi kepada anaknya dalam bentuk misalnya : kamu harus datang tepat waktu, datang di kelas sebelum gurumu, mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga anak memiliki keinginan datang ke sekolah, bukan hanya datang saja tapi juga masuk di kelas belajar.⁵⁷

Pendapat di atas diperkuat juga oleh ibu Eka Rarna Yulia Putri, S. Pd. tersebut menjelaskan bahwa : "Orang tua berpartisipasi dengan cara memantau kegiatan belajar anaknya selama di rumah, misalnya dalam pemberian tugas oleh gurunya".⁵⁸

Adapun pun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada orang tua siswa, pertanyaannya adalah apa yang ibu lakukan apabila ada bentuk partisipasi kerjasama antara guru dan orang tua siswa ? beliau pun menjawab : "Bahwa partisipasi yang beliau berikan sebagai orang tua siswa adalah memberikan teguran lisan kepada anaknya, teguran ini dilakukan orang tua di rumah ketika

⁵⁷(Rusnawati, wawancara, 2020)

⁵⁸(Eka Rarna Yulia Putri, wawancara, 2020)

anaknyanya melakukan pelanggaran yang mereka saksikan sendiri maupun pelanggaran yang disampaikan pihak sekolah. Selain teguran lisan orang tua juga memberikan laporan tertulis ke pihak sekolah misalnya surat sakit yang ditanda tangan langsung oleh orang tua”.⁵⁹

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara tersebut, bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran yaitu orang tua harus memberikan terus motivasi kepada anaknya, bagaimana pun orang tua adalah sekolah pertama seorang anak. Orang tua memiliki peranan sangat besar dalam mendidik anaknya. Selain terus memberikan motivasi kepada anaknya orang tua dituntut untuk terus memantau kegiatan belajar anaknya di rumah.

Orang tua merupakan pendidik utama dan yang paling utama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. pendidikan Pada kebanyakan keluarga, ayah dan ibu (Orang tua) memegang peranan penting terhadap anak-anaknya. Ayah dan ibu masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengasuh dan membimbing anak serta memberikan pendidikan kepada mereka.

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua

⁵⁹(Orang Tua Siswa, wawancara, 2020)

tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya.

Hubungan kerjasama sekolah (guru) dan orang tua merupakan hubungan timbal balik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, kepercayaan dan penghargaan serta dukungan dalam proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai dari orang tua terhadap anak didik.

C. Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar

Orang tua dan guru harus berkerjasama dengan baik dalam hal pendidikan anak, karna dengan kerjasama bisa membangkitkan dan meningkatkan rasa keterlibatan, kepemilikan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sehingga orang tua dan guru akan saling memberikan dukungan serta bantuan baik secara materi maupun secara moril.

Sekolah sangat membutuhkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dalam mensukseskan program yang telah disusun dan direncanakan oleh karena itu sekolah perlu menjalin kerjasama dengan orang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nur Wahidah, S. Pd tentang cara bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas ? beliau mengatakan bahwa :

Perlunya orang tua mengetahui peraturan yang ada di sekolah, dengan mengetahui peraturan di sekolah orang tua akan selalu memberikan peringatan kepada anaknya dirumah, jangan hanya guru yang memberi peringatan terus menerus di sekolah, karna terkadang siswa tidak mau mendengarkan guru,

bahkan siswa juga lebih banyak yang tidak mengerjakan tugas/PR nya, karna kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua di rumah. Orang tua harus memiliki inisiatif terhadap anaknya”.⁶⁰

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada Ibu Andi Rusnawati, S, Pd. beliau pun mengatakan bahwa :”Cara bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas ? beliau mengatakan :

Dengan cara menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, supaya kedisiplinan anaknya dapat terus dipantau dengan jelas oleh orang tua, walaupun orang tuanya di rumah dia bisa tau bagaimana sikap dan perilaku anaknya di sekolah, apakah anaknya berpakaian rapi datang kesekolah atau tidak.⁶¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas harus ada komunikasi yang baik dan lancar dari kedua pihak baik dari pihak sekolah (guru) maupun pihak orang tua. Ketika komunikasi lancar maka guru dengan mudah memberitahukan kepada orang tua di rumah untuk lebih mengawasi lagi anaknya serta selalu memberikan peringatan begitupun sebaliknya orang tua lebih mudah mendapat informasi mengenai anaknya disekolah.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Ibu Rusnawati, S. Pd yaitu bagaimana komunikasi antara orang tua dengan ibu sebagai guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ? beliau mengatakan bahwa :” Yang pertama yaitu dengan cara mengadakan rapat dengan orang tua siswa baik awal semester

⁶⁰ (Nur Wahidah, wawancara, 2020)

⁶¹ (Andi Rusnawati, wawancara, 2020)

maupun tahun ajaran baru yang kedua yaitu panggilan kesekolah kepada orang tua yang bermasalah anaknya".⁶²

Pendapat di atas diperkuat juga oleh orang tua siswa mengatakan bahwa :
"Orang tua sering diundang kesekolah, misalnya dalam rangka rapat orang tua siswa biasanya rapat dilakukan awal-awal semester, pada saat pembagian raport, atau saat anak didik kami melakukan pelanggaran".

Hal yang sama pun dikatakan oleh Ibu Eka Ratna Yulia Putri, S. Pd beliau mengatakan bahwa : "Memberitahukan kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya, dan memberikan teguran kepada siswa, apabila tetap melakukan pelanggaran yang sama maka pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa".⁶³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa pada saat-saat memasuki tahun ajaran baru, pada saat pembagian raport dan pada saat ada anak yang bermasalah.

Untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa maka guru dan orang tua harus menjalin komunikasi yang baik untuk dapat bertukar informasi dengan orang tua siswa maka guru dengan cara sekolah mengadakan rapat ataupun pertemuan dengan orang tua siswa, pihak sekolah juga mengadakan surat menyurat dengan keluarga (orang tua) surat menyurat ini perlu diadakan terutama pada waktu tertentu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak misalnya surat peringatan untuk orang tua bahwa anak yang bersangkutan tidak

⁶² (Ibu Rusnawati, wawancara, 2020)

⁶³ (Eka Ratna Yulia Putri, wawancara, 2020)

naik kelas atau lainnya. Dengan demikian orang tua akan lebih memperhatikan proses belajarnya.

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa kerjasama orang tua dengan guru sangat penting agar lebih cepat mengenal siswa yang perlu mendapat perhatian khusus dan juga dapat membantu orang tua lebih memperhatikan cara belajar anaknya.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMP Negeri 18 Selayar

Ada berbagai macam faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara. Adapun faktor yang mendukung guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Eka Ratna Yulia Putri, S. Pd. adalah faktor apa yang mendukung ibu dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ? diperoleh jawaban sebagai berikut :
 “Dengan memberikan dorongan berupa motivasi dan adanya pembatasan terhadap siswa dalam menonton dan memonitor anak dalam hal mengerjakan PR”⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada orang tua siswa beliau mengatakan bahwa :”Dengan memantau prestasi belajar anak”.⁶⁵ Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan ada dorongan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar serta memberi batasan

⁶⁴ (Eka Ratna Yulia Putri, wawancara, 2020)

⁶⁵ (Orang Tua Siswa, wawancara, 2020)

terhadap siswa dalam hal menonton dan memonitor anak untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan disekolah dan orang tua bisa memantau dari rumah prestasi belajar anak mereka dari sinilah terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Selain memiliki faktor pendukung, kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga memiliki faktor yang menghambat kerjasama tersebut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu Andi Rusnawati, S. Pd adalah faktor apa yang menghambat ibu dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ? diperoleh jawaban sebagai berikut:

Sebagian orang tua tidak dapat hadir kesekolah mengikuti rapat karna mereka sibuk (bekerja). Pihak sekolah tidak dapat berdiskusi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada tanpa kehadiran orang tua siswa, sehingga orang tua juga tidak mengetahui baik itu kemajuan maupun pelanggaran yang dilakukan anaknya disekolah karna orang tua kurang peduli kepada anaknya, adanya juga komunikasi yang tidak lancar antar guru dan orang tua, dan adanya masalah dalam keluarga yaitu *broken home*.⁶⁶

Adapun pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Eka Ratna Yulia Putri, S. Pd beliau pun mengatakan yang sama bahwa :”Komunikasi antar guru dan orang tua siswa tidak efektif, siswa masih terombang-ambing dalam pencarian jati diri, siswa tidak mau dikekang dalam mengekspresikan diri serta adanya faktor keluarga itu sendiri”.⁶⁷

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua orang tua siswa mereka pun mengatakan bahwa :”Mereka terkadang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak punya waktu untuk memperhatikan anaknya meskipun hanya

⁶⁶ (Andi Rusnawati, *wawancara*, 2020)

⁶⁷ (Eka Ratna Yulia Putri, *wawancara*, 2020)

sekedar menanyakan pekerjaan sekolah, Mereka juga mengatakan bahwa tidak memberi batasan dalam pergaulan anak mereka”.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan karakter siswa antara lain : adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat.



⁶⁸(Orang Tua Siswa, wawancara, 2020)

Dalam melaporkan nilai siswa ke orang tua, guru menggunakan sarana dan prasarana sekolah dibagikan kepada siswa sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid.

Faktor Penghambat

a). Latar Belakang Keluarga

Bila orang tua sejak kecil terbiasa hidup dalam keluarga atau lingkungan yang keras, pemabuk, tidak memiliki disiplin, tidak menghargai orang lain, bertingkah laku semaunya, maka kebiasaan itu akan terbawa ketika orang tua sehingga mereka tidak bisa membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya. Sedangkan orang tua yang terbiasa sejak kecil terbiasa hidup dalam keluarga yang sangat peduli dan memperhatikan sikap serta perilaku disiplin maka ketika menjadi orang tua mereka akan melakukan hal yang sama kepada anak mereka.

b). Sikap Dan Karakter keluarga

Dalam menanamkan disiplin kepada anaknya faktor ini mempengaruhinya. Bahwa Orang tua yang mempunyai karakter otoriter cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoritas. Sedangkan mereka yang memiliki watak peramah, lemah lembut, cenderung membina disiplin anak-anaknya dengan tidak ingin menyakiti fisik.

c). Latar Belakang Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga

Masyarakat di Desa Bontoborusu 12,8 % sebagai petani, 3,3 % sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), 15,4% sebagai peternak dalam artian masyarakat sebagian memiliki binatang ternak diantaranya : ayam,

kambing dan sebagainya, 59,5 % sebagai nelayan karna daerah ini merupakan daerah kepulauan sehingga masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, 3,5 % sebagai pengrajin industri rumah tangga, dan ada beberapa yang tidak memiliki pekerjaan tetap. jika ada pekerjaan mereka bekerja tapi jika tidak ada mereka di rumah saja, atau bisa dibilang mereka kerja serabutan.

Orang tua dengan pekerjaan sebagai nelayan dan petani mendidik anak mereka dengan cara membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri apa yang menjadi kemauannya memberikan kebebasan dalam bergaul dan sebagian juga keluarga dengan pekerjaan yang sama masih memberikan batasan dan pengawasan pada anak-anaknya.

Sedangkan keluarga dengan pekerjaan orang tua sebagai pegawai negeri sipil mereka tidak terlalu memberikan kebebasan kepada anak dalam hal bergaul dan lebih memberikan pengawasan kepada anak dalam hal pembelajaran dan menerapkan kedisiplinan kepada anak mereka baik itu dirumah maupun disekolah

d). Keutuhan Dan Keharmonisan Dalam Keluarga

Keutuhan dan keharmonisan keluarga merupakan hal penting dalam mendidik anak. Ketika dalam satu keluarga tidak utuh lagi baik itu ibu atau ayah yang tidak lagi tinggal bersama dalam keluarga maka ini akan memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan anak serta anak lebih susah diatur, membangkang dan melawan orang tuanya, karna kurangnya lagi perhatian dari orang tua, juga dapat mempengaruhi fungsi-

fungsi orang tua dalam mendidik membentuk, dan mengembangkan kedisiplinan pada anak-anak.

B. Saran

Penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Kepada pihak harus lebih meningkatkan lagi kerjasamanya dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan waktunya untuk lebih dekat dengan anak dilingkungan keluarga untuk pembentukan karakter disiplin anak.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menemukan cara dalam menghadapi masalah yang dialami guru dan orang tua dalam menjalin kerjasama yang baik agar menjadi acuan dikemudian hari.

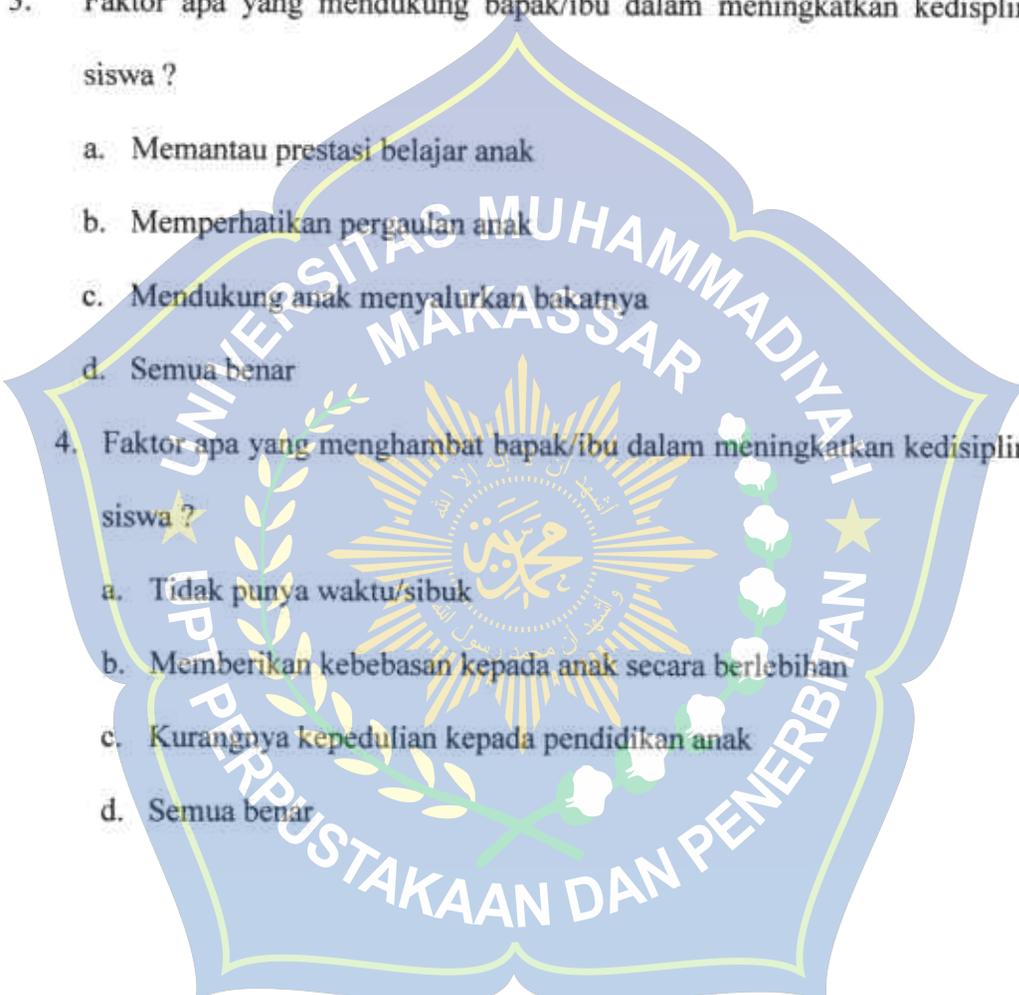
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta .
- Rohman, Arif. 2003. *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Rukmana, Nana. 2006, *Strategic Pertnering For Education Management: Modal Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*, Bandung: Al Fabet.
- Sugiono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiono, 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung : Al Fabet.
- Siswanto Igrera. 2012. *Panduan Bagi Guru Dan Orangtua*, Yogyakarta: CVAndi Offiset Penerbit.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosyakarya.
- Thomas, Lickona. 2012. *Educationg For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*, Jakarta: Bumi Aksara.
-2013. *Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essentia Ivirtues*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Apa tujuan sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran sehingga bapak/ibu melakukan bentuk kerjasama dan orang tua siswa ?
2. Apa saja bentuk partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran sehingga adanya kerjasama antara bapak/ibu dan orang tua siswa ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas ?
4. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan bapak/ibu sebagai guru dalam mendisiplinkan siswa ?
5. Faktor apa yang mendukung bapak/ibu dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
6. Faktor apa yang menghambat bapak/ibu dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

1. Apa bapak/ibu pernah diundang pertemuan disekolah ? dalam bentuk apa
 - a. Rapat orang tua siswa
 - b. Pertemuan di tahun ajaran baru/awal-awal semester
 - c. Arisan orang tua
 - d. Semua benar
2. Apa yang bapak/ibu lakukan apabila ada bentuk partisipasi kerjasama antara guru dan orang tua ?
 - a. Memberikan laporan tertulis

- b. Teguran lisan
 - c. Semua benar
3. Faktor apa yang mendukung bapak/ibu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
- a. Memantau prestasi belajar anak
 - b. Memperhatikan pergaulan anak
 - c. Mendukung anak menyalurkan bakatnya
 - d. Semua benar
4. Faktor apa yang menghambat bapak/ibu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
- a. Tidak punya waktu/sibuk
 - b. Memberikan kebebasan kepada anak secara berlebihan
 - c. Kurangnya kepedulian kepada pendidikan anak
 - d. Semua benar
- 

DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 1 : Tampak Depan UPT SMP Negeri 18 Selayar



Gambar 2 : Tampak Samping UPT SMP Negeri 18 Selayar



Gambar 3 : Proses Pengantaran Surat Penelitian



Gambar 4 : Proses Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 18 Selayar



Gambar 8 : Proses Wawancara Dengan Orang Tua Siswa UPT SMP Negeri 18 Selayar



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA**

Jln. Kemiri No. 2 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telepon (0414) 21083, email: dpmpstpk.selayar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 85/Penelitian/IX/2020/DIS MPPTSPTK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama Peneliti : **ANDI ANISTASIAH**
Alamat Peneliti : **Dusun Paoiya Desa Bonto borusu Kec. Bontoharu**
Nama Penanggung Jawab : **ANDI ANISTASIAH**
Anggota Peneliti : **-**

Untuk melakukan penelitian dalam rangka "Mengetahui bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Selayar" di :

Lokasi Penelitian : **SMP Negeri 18 Selayar**
Judul Penelitian : **Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Selayar**
Lama Penelitian : **2 Bulan**
Bidang Penelitian : **Pendidikan Agama Islam**
Status Penelitian : **Perorangan**

Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2020



Dikeluarkan : **Benteng**
Pada Tanggal : **18 September 2020**

A.n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

Pil. KEPALA DINAS


Digitally signed by
Muhammad Arsyad,
SKM., M.Kes., M.Sc.Ph
MUHAMMAD ARSYAD, SKM, MKes, MScPH
NIP. 19750101 199903 1 010

Rp. 0,-

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbangpol di Benteng
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 18 KEPULAUAN SELAYAR
ALAMAT : MANARAI DESA BONTOBORUSU KODE POS 92811
Email : smpn2bontoharu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/045/X/2020/UPT SMPN 18 SLY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Nur, S.Pd
NIP : 198010062009031005
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I, III/d
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 18 Kepulauan Selayar

Menerangkan bahwa :

Nama : Andi Anistasiah
NIM : 105191103616
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Manarai Desa Bontoborusu Kec. Bontoharu Kab.
Kepulauan Selayar

Telah melakukan penelitian pada UPT SMP Negeri 18 Kepulauan Selayar dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPT SMP Negeri 18 Kepulauan Selayar** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manarai, 13 Oktober 2020
Kepala Sekolah,



ALI NUR, S.Pd
NIP. 198010062009031005



Submission date: 06-Feb-2021 09:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1502824281

File name: SKRIPSI_2.docx (249.43K)

Word count: 10763

Character count: 67335